





2022-2026

Disiapkan oleh Mukhammad Andri Setiawan, PhD

Oktober 2022





Universitas Islam Indonesia (UII) menetapkan tiga tujuan strategis untuk periode 2022-2026, yaitu menguatkan nilai, menjulangkan inovasi, dan melebatkan manfaat. Hal ini didukung oleh langkah digitalisasi universitas, yang menjadi semakin penting di era pandemi COVID-19. Tujuan strategis ini menjadi landasan utama aktivitas universitas dan diwujudkan dalam pengembangan layanan teknologi informasi yang mencakup percepatan pengembangan dan integrasi sistem informasi, pengembangan ekosistem pembelajaran daring, peningkatan kapabilitas digital dosen dan tenaga kependidikan, serta pengembangan konsep terkait dengan kepemilikan, pemanfaatan, dan keamanan data. UII berkomitmen untuk menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi. Pada tahun 2022-2026, BSI UII akan berfokus pada pengelolaan data dan peningkatan keamanan data, serta membangun budaya kerja yang responsif, lincah, dan fleksibel untuk mendukung perubahan secara internal.

Hrdri Setiawan

Mukhammad Andri Setiawan

Kepala Badan Sistem Informasi, Universitas Islam Indonesia



PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan mulia, Rasulullah Muhammad salallahu 'alayhi wassalam. Universitas Islam Indonesia (UII), pada periode 2022-2026, kembali meneguhkan tiga tujuan strategis universitas, yakni menguatkan nilai, menjulangkan inovasi, dan melebatkan manfaat. Tiga tujuan streategis yang didasarkan pada salah satu ayat dalam Alquran, yakni surat Ibrahim ayat ke-24 yang memiliki terjemahan bebas bahwa kalimat yang baik (kalimat tauhid) adalah bagaikan pohon yang akarnya menghunjam ke dalam bumi (kokoh) dengan batangnya menjulang tinggi ke langit, dan memberikan buah pada setiap musimnya dengan izin-Nya.

Ketiga buah nilai ini dikukuhkan melalui langkah digitalisasi universitas. Digitalisasi dikukuhkan dengan relevannya aspek ini pada era pandemi COVID-19 di mana banyak hal dilakukan secara online. Tiga tujuan strategis ini menjadi landasan utama aktivitas universitas dan diturunkan pula dalam fokus kegiatan utama pengembangan layanan teknologi informasi yang berada di bawah tanggung jawab utama oleh Badan Sistem Informasi (BSI) UII yang meliputi:

- 1. Percepatan pengembangan dan integrasi sistem informasi
- 2.Pengembangan ekosistem pembelajaran daring (pendukung pembelajaran bauran dan PJJ)
- 3. Peningkatan kapabilitas digital dosen dan tenaga kependidikan
- 4. Pengembangan konsep terkait dengan kepemilikan, pemanfaatan, dan keamanan data

Digitalisasi pada akhirnya menjadi sebuah keharusan yang tidak terbantahkan untuk diimplementasikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan Universitas Islam Indonesia (UII). Pandemi COVID-19 telah membantu mempercepat perubahan dalam aspek digital di lingkungan universitas, yang mana teknologi informasi menjadi salah satu aspek penting dalam kunci perubahan tersebut. Sejak pandemik melanda di awal tahun 2020, UII telah mengimplementasikan mode darurat agar proses belajar mengajar tetap dapat berlangsung melalui aktivasi layanan video conferencing, layanan perkantoran digital, serta beragam layanan lain yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik.

Badan Sistem Informasi bsi.uii.ac.id



Pasca pandemi, UII diharapkan untuk tetap mempertahankan konsep digital dalam kegiatan kampusnya. Hal ini dikarenakan adopsi teknologi dalam pengajaran dan administrasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas, serta mengurangi biaya operasional. Selain itu, UII juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan inovasi dalam bidang penelitian, kolaborasi antar lembaga, dan pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan masyarakat.

Respon yang sangat cepat ini menjadi salah satu highlight penting yang menunjukkan bahwa kelincahan (agility), fleksibilitas (flexibility), dan layanan teknologi informasi yang inovatif (innovative) menjadi kunci keberhasilan UII dalam menjalankan empat fokus kegiatan utama pengembangan layanan teknologi informasi. Keunggulan ini mencerminkan komitmen universitas untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjaga kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa.

Dalam empat tahun mendatang (2022–2026), layanan teknologi informasi kembali meneguhkan posisinya untuk mendukung tercapainya tiga tujuan strategis universitas melalui proses adaptasi dan evolusi yang menyesuaikan dengan perubahan zaman yang berdampak baik internal maupun eksternal universitas. Dengan karakter agile, flexible, dan innovative, peran teknologi informasi pun akan boleh jadi berubah secara proaktif, yang memungkinkan melampaui prioritas dari tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk merespons perubahan yang terjadi. Keunggulan ini akan memungkinkan UII untuk menjadi salah satu universitas terdepan yang mampu menanggapi perubahan dinamis dengan cepat dan efisien.

Selain itu, keunggulan universitas dalam teknologi informasi juga menciptakan nilai tambah bagi para mahasiswa dan tenaga pendidik. Penggunaan teknologi informasi modern memungkinkan mereka untuk mengakses sumber pengetahuan dari berbagai penjuru dunia, kemudahan berkolaborasi dengan institusi dan peneliti internasional, serta mengikuti tren dan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan.

Dalam upaya untuk terus meningkatkan keunggulan universitas, UII harus terus berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk industri, pemerintah, dan institusi pendidikan lainnya.



Secara umum, layanan teknologi informasi di UII diberikan untuk meningkatkan pengalaman dalam kampus yang memungkinkan proses pembelajaran yang fleksibel, mendukung hadirnya inovasi digital dalam proses perkuliahan, serta memberikan dukungan terhadap kemudahan akses digital terkait penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah islamiah. Poin keunggulan ini menjadikan UII sebagai institusi pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi pasca pandemik dan tetap relevan dalam menyediakan kualitas terbaik.

BSI UII sendiri telah meneguhkan tiga peran dalam rencana strategis teknologi informasi 2018–2022, yakni mendampingi, melayani, dan mengakselerasi. Tiga peran ini tetap dipertahankan dengan pengayaan tiga karakter yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian BSI UII akan senantiasa mengeksplorasi beragam teknologi baru seperti augmented reality, teknologi smart campus, alat kolaborasi digital, kecerdasan buatan (artificial intelligence) maupun pembelajaran mesin (machine learning) untuk meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa, penguatan kapasitas digital dosen dan tenaga kependidikan, peningkatan kapasitas riset, pengambilan keputusan, dan otomasi beragam proses bisnis.

Pada tahun 2022–2026, sesuai dengan arahan rektor melalui penjelasan tiga tujuan strategis, BSI UII juga akan berfokus kepada proses pengelolaan data. Data di UII diharapkan dapat melahirkan tilikan (insights) dan memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih baik berbasis kepada data. Kemudian, dengan penggunaan data yang semakin masif, BSI UII berkomitmen untuk meningkatkan proses pengamanan data, mulai dari penyediaan dan pembaharuan kebijakan teknologi informasi dengan fokus pada kebijakan privasi dan kebijakan akses, serta proses pengamanan data dan infrastruktur teknologi informasi melalui keberadaan tim UII Computer Security Incident Response Team (CSIRT).

Kemudian untuk mendukung pengawalan perubahan (*change management*) secara internal, BSI UII juga memiliki fokus untuk membangun budaya kerja yang lebih responsif, lincah, dan fleksibel. Staf di BSI didukung penuh untuk melakukan kegiatan peningkatan kapasitas melalui beragam proses training, proses aktualisasi internal dan eksternal. *Change management* memiliki relevansi penting dengan proses tata kelola (*governance*) di mana BSI UII dapat memastikan adanya adaptasi dengan perubahan lingkungan, yang bisa memastikan keberlanjutan, dan mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan. Proses pengawalan perubahan diharapkan dapat membantu BSI UII untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses transformasi digital yang dilakukan.





Visi dan Misi

Visi dan Misi, Karakter Pengembangan Layanan 02

Budaya Digital

Pembangunan budaya digital UII dan internal BSI UII serta peningkatan kapasitas digital untuk layanan yang lebih lincah dan responsif.

03

Digitalisasi dan Otomasi

Digitalisasi dan otomasi proses bisnis melalui UllGateway

04

Ekosistem Daring

Pengembangan ekosistem pembelajaran daring yang mudah diakses oleh sivitas UII 05

Keamanan Siber

Pengembangan pengelolaan dan keamanan data dan infrastruktur teknologi informasi



VISI

Badan Sistem Informasi Universitas Islam Indonesia mengantarkan layanan teknologi informasi yang memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran, pendidikan, dan riset yang unggul dalam rangka mendukung universitas menjadi rujukan global.





Universitas Islam Indonesia menjadi pemimpin dalam adopsi teknologi dan terlibat secara aktif dalam kemitraan lokal dan global.



KARAKTER PENGEMBANGAN



Agile - Membangun budaya pengembangan layanan teknologi informasi yang dapat merespon terhadap perubahan atau kebutuhan yang hadir secara cepat



Flexible - Membangun proses pengembangan digitalisasi yang memungkinkan ragam opsi pendekatan pengembangan

03

Innovative - Membuka wawasan terhadap adopsi dan pengembangan teknologi terkini yang memungkinkan proses bisnis universitas yang lebih efisien

006 BSI UII 2022-2026



PEMBANGUNAN BUDAYA DIGITAL UII

PEMBANGUNAN BUDAYA DIGITAL UII DAN INTERNAL BSI UII SERTA PENINGKATAN KAPASITAS DIGITAL UNTUK LAYANAN YANG LEBIH LINCAH DAN RESPONSIF SERTA MENDUKUNG PROSES PEMBELAJARAN, PENELITIAN, PENGABDIAN, DAN DAKWAH ISLAMIYAH

Kebijakan Teknologi Informasi (Information Technology Policy) merupakan landasan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan tinggi, khususnya di UII. Kebijakan ini akan membangun seperangkat aturan, pedoman, dan praktik yang mengatur penggunaan, pengelolaan, dan perlindungan sumber daya teknologi informasi dalam suatu organisasi atau institusi. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan keamanan data, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran informasi dan kolaborasi.

Dalam konteks UII, penekanan pada pembangunan budaya digital menjadi salah satu aspek krusial yang harus diperhatikan oleh UII, mengingat peran vital teknologi informasi dalam memperkuat proses pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan dakwah islamiah. Selain itu, otomatisasi proses bisnis dan peningkatan kapasitas digital juga menjadi fokus dalam kebijakan teknologi informasi di UII, sejalan dengan isu keamanan data yang semakin penting dalam empat tahun yang akan datang.

Melalui kebijakan ini, budaya digital dibangun dengan pengembangan dan penyediaan infrastruktur TI yang memadai yang nantinya akan dipergunakan oleh para pengguna di lingkungan universitas. Budaya digital juga disiapkan dengan ketersediaan akses yang mudah dan terjangkau ke perangkat dan sumber daya digital yang diperlukan untuk kegiatan akademik dan administratif. BSI UII bekerja sama dengan beragam pihak di lingkungan universitas akan mengembangkan program pelatihan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan penggunaan teknologi informasi bagi dosen, staf, dan mahasiswa. Program ini dapat mencakup pelatihan dasar dalam penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, pelatihan dalam aplikasi dan sistem yang relevan dengan kegiatan akademik dan administratif, serta pelatihan lanjutan dalam topik-topik khusus.



Kemudian untuk meningkatkan kesadaran para pengguna, kampanye pentingnya budaya digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan akademik dan administratif dijadikan sebagai komponen rutin dalam perencanaan proses bisnis di lingkungan universitas. Universitas kemudian secara berkala mengevaluasi efektivitas dan dampak penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan akademik dan administratif. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan praktik masa depan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Pada lingkungan internal BSI UII, untuk menjaga kualitas delivery layanan teknologi informasi yang diberikan, BSI menetapkan penggunaan budaya SCRUM. SCRUM, sebagai kerangka kerja pengembangan perangkat lunak yang fleksibel dan adaptif, menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Dalam konteks UII, dengan banyaknya stakeholders yang terlibat, seperti dosen, staf, mahasiswa, dan mitra industri, penerapan SCRUM dapat membantu proses pengembangan secara lebih cepat dan efisien.

SCRUM, yang mengadopsi prinsip-prinsip Agile, memberikan keleluasaan bagi tim pengembang di lingkungan internal BSI UII untuk merespons perubahan kebutuhan dengan lebih sigap, melalui iterasi singkat yang disebut sprint. Setiap sprint berfokus pada pencapaian tujuan tertentu yang disepakati oleh tim dan stakeholder, memungkinkan tim untuk menyesuaikan prioritas dan rencana pengembangan sesuai dengan masukan dan umpan balik yang diperoleh.

Secara internal, BSI UII juga menggunakan Knowledge Management Platform (KMP), untuk menjaga kontinuitas pengembangan layanan TI. KMP menjadi sistem yang dipergunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan membagikan pengetahuan dan informasi di antara anggota unit internal BSI. KMP membantu BSI UII dalam mengidentifikasi dan mengelola pengetahuan tacit (tersembunyi) yang dimiliki oleh anggota tim. Penggunaan KMP memungkinkan anggota tim untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan masing-masing.



DIGITALISASI DAN OTOMASI

DIGITALISASI DAN OTOMASI PROSES BISNIS MELALUI UIIGATEWAY

UIIGateway sebagai platform digital beragam proses bisnis universitas melibatkan berbagai badan dan direktorat di lingkungan UII dalam proses pengembangannya. Seiring dengan perkembangan kompleksitas proses bisnis dan teknologi serta adanya perubahan kebutuhan, menjadi penting bagi UII untuk meningkatkan proses kolaborasi antara berbagai entitas internal guna mencapai tujuan strategis universitas.

Dalam rangka mewujudkan inisiatif ini, stakeholder proses bisnis tingkat universitas diberikan peran yang lebih kuat dan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengendalikan aplikasi dan proses bisnis yang terkait. Dalam hal ini, stakeholder dari berbagai badan dan direktorat akan mulai memerankan sebagai Product Owner yang memastikan bahwa kepentingan pengguna dan organisasi pada tingkat universitas terpenuhi dalam pengembangan platform.

Pelibatan stakeholder yang lebih luas ini akan memungkinkan kolaborasi yang lebih efektif dan efisien dalam pengembangan UllGateway, serta memastikan bahwa sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pengguna. Hal ini mencakup penggabungan visi dan misi badan-badan dan direktorat-direktorat yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis.

Kemudian, sebagai upaya peluasan layanan, BSI UII juga menyediakan layanan Application Programming Interfaces (API) dan Single Sign-On (SSO) yang memungkinan integrasi beragam proses bisnis di semua tempat di lingkungan baik UII ataupun non-UII. API memungkinkan integrasi antara berbagai sistem dan aplikasi dengan menyediakan titik akses yang terdefinisi dengan baik untuk berbagi data dan fungsionalitas. Dengan menggunakan API, sistem yang dikembangkan oleh, misalnya, fakultas, dapat dengan mudah berinteraksi dengan UIIGateway, sehingga memastikan konsistensi dan kompatibilitas data. Selain itu, API memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan sistem, karena perubahan dalam sistem utama atau sistem terkait dapat dilakukan tanpa mengganggu kinerja sistem lain yang terintegrasi melalui API.



Sementara itu, SSO merupakan mekanisme yang memungkinkan pengguna untuk mengakses beberapa sistem atau aplikasi dengan hanya menggunakan satu set kredensial autentikasi. Penerapan SSO dalam konteks universitas akan memudahkan pengguna, seperti dosen, staf, dan mahasiswa, untuk mengakses berbagai sistem yang dijalankan oleh fakultas dan sistem utama, seperti UIIGateway, tanpa perlu mengingat banyak kombinasi nama pengguna dan kata sandi. Dengan mengimplementasikan SSO, universitas dapat meningkatkan keamanan dan pengalaman pengguna, serta mengurangi beban administrasi yang terkait dengan pengelolaan akun dan kredensial.

Pemanfaatan API dan SSO secara maksimal akan memungkinkan pengembangan sistem yang lebih luas di lingkungan universitas, dengan menciptakan ekosistem yang terintegrasi dan mudah digunakan. Hal ini akan memastikan bahwa kebutuhan proses bisnis, terutama yang belum bisa ditangani oleh UIIGateway, dapat terpenuhi secara efisien dan efektif. Selain itu, integrasi sistem yang lebih luas melalui API dan SSO akan mendukung kolaborasi antar-fakultas dan meningkatkan produktivitas serta inovasi dalam pengembangan solusi teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang dinamis dan beragam di lingkungan universitas.



EKOSISTEM PEMBELAJARAN DARING

PENGEMBANGAN EKOSISTEM PEMBELAJARAN DARING YANG MUDAH DIAKSES OLEH SIVITAS UII

Pembelajaran daring dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi salah satu misi penting pengembangan UII pada tahun 2022-2026. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pengembangan ekosistem pembelajaran daring yang mudah diakses oleh sivitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi prioritas utama dalam rencana strategis IT. Sejalan dengan komitmen UII untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi yang inklusif dan adaptif, rencana strategis teknologi informasi ini bertujuan untuk menggambarkan strategi dan rencana aksi yang komprehensif dalam membangun dan mengoptimalkan infrastruktur, platform, dan layanan pendukung pembelajaran daring. Diharapkan, melalui implementasi rencana strategis ini, UII akan berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan sumber daya, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan serta tantangan masa depan.

Pembelajaran daring di UII didukung oleh berbagai platform dan layanan yang dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran, komunikasi, dan kolaborasi antara dosen, staf, dan mahasiswa. Salah satu komponen kunci dalam ekosistem ini adalah Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Klasiber. LMS menyediakan wadah bagi dosen untuk menyusun, mengelola, dan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan efisien. Selain itu, LMS juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber belajar, mengikuti perkembangan tugas dan evaluasi, serta berinteraksi dengan dosen dan rekan-rekan mereka dalam diskusi dan kolaborasi.

Selain LMS, platform video conferencing seperti Zoom memainkan peran penting dalam menyediakan pengalaman pembelajaran jarak jauh yang interaktif dan efektif. Sementara itu, platform Video Repository seperti Panopto berfungsi sebagai sumber daya bagi mahasiswa untuk mengakses rekaman kuliah dan materi audiovisual lainnya, memudahkan mereka untuk mereview materi dan belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing.



Kolaborasi menjadi unsur krusial dalam proses pembelajaran, dan UII memahami pentingnya penyediaan platform yang mendukung interaksi dan kerja sama yang efektif. Dalam hal ini, UII telah mengadopsi Google Education dan Office 365 sebagai platform kolaborasi yang terintegrasi dengan baik dalam ekosistem pembelajaran daring. Kedua platform ini menawarkan berbagai alat dan aplikasi yang memungkinkan dosen, staf, dan mahasiswa untuk bekerja sama dalam pembuatan, pengeditan, dan berbagi dokumen, presentasi, dan proyek lainnya. Selain itu, platform-platform ini juga menyediakan layanan komunikasi seperti email, chat, dan video call yang terintegrasi, sehingga memudahkan koordinasi antar anggota sivitas akademika UII.

Untuk mendukung operasional ekosistem pembelajaran daring ini, UII telah menginvestasikan dalam pengembangan infrastruktur Pusat Belajar Jarak Jauh (PBJJ) yang handal dan skalabel. PBJJ merupakan pusat sumber daya dan layanan yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh. Infrastruktur ini meliputi perangkat keras dan lunak, jaringan, serta sistem pendukung yang diperlukan untuk memastikan kelancaran akses dan kinerja platform pembelajaran daring yang telah disebutkan sebelumnya.

Untuk mendukung akses yang seamless, PBJJ memanfaatkan teknologi Software-Defined Wide Area Network (SD-WAN) untuk meningkatkan kualitas konektivitas dan efisiensi pengelolaan jaringan. SD-WAN memungkinkan UII untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai jalur jaringan yang tersedia, termasuk internet publik dan jalur pribadi, sehingga menciptakan jalur komunikasi yang lebih andal dan fleksibel. Dengan menggunakan teknologi ini, UII dapat memastikan bahwa sivitas akademikanya dapat mengakses ekosistem pembelajaran daring dengan lancar dan konsisten, bahkan di tengah situasi yang menuntut penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan dan kondisi jaringan.



KEAMANAN DATA DAN INFORMASI

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN DAN KEAMANAN DATA DAN INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

UII memahami pentingnya pengelolaan dan penyiapan keamanan data serta infrastruktur dalam mendukung keberlangsungan dan integritas sistem pendidikan. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi dari ancaman keamanan siber, BSI UII mengembangkan berbagai inisiatif dan strategi, termasuk pembentukan tim Computer Security Incident Response Team (CSIRT), penyusunan kebijakan keamanan, penyelenggaraan pelatihan bagi anggota tim, serta kolaborasi dengan komunitas keamanan di wilayah Indonesia dan Asia Pasifik.

Tim CSIRT dibangun dan merupakan bagian integral dalam strategi keamanan UII. Tim ini bertugas untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani insiden keamanan yang berpotensi membahayakan integritas data dan infrastruktur universitas. Melalui kerja sama yang erat dengan unit-unit terkait di universitas, tim CSIRT berperan aktif dalam mengembangkan dan memelihara kebijakan keamanan yang komprehensif dan efektif, serta memastikan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan dan dipatuhi oleh seluruh anggota sivitas akademika. Tim CSIRT UII juga telah teregistrasi sebagai bagian dari EduCSIRT yang dikelola oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kebijakan keamanan yang disusun oleh UII mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan dan penyiapan keamanan data dan infrastruktur, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, enkripsi data, manajemen akses, serta pencegahan dan deteksi ancaman. Selain itu, kebijakan ini juga mencakup tata kelola dan pengelolaan keamanan fisik, seperti pengendalian akses ke fasilitas dan perangkat keras, serta kebijakan penggunaan dan penyimpanan perangkat mobile dan media penyimpanan. Dengan kebijakan keamanan yang komprehensif ini, UII berusaha untuk mengurangi risiko dan dampak insiden keamanan, serta melindungi privasi dan integritas data serta infrastruktur universitas.



Untuk memastikan kompetensi dan kesiapan sivitas UII dari berbagai ancaman keamanan siber, BSI UII secara rutin akan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi seluruh sivitas. Pelatihan ini meliputi berbagai topik terkait keamanan siber. Kemudian, untuk meningkatkan kompetensi anggota tim CSIRT, BSI UII juga akan menyertakan anggota tim CSIRT UII untuk mengikuti beragam workshop yang memiliki topik seperti teknik penyelidikan insiden, analisis malware, dan forensik digital, serta penggunaan alat dan teknologi terbaru dalam bidang keamanan siber.

Melalui pengembangan ini semua, UII berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, terlindungi, dan tangguh terhadap ancaman keamanan siber. Strategi dan inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan dan kemampuan UII dalam menghadapi tantangan keamanan siber yang semakin kompleks dan dinamis, serta melindungi aset informasi dan infrastruktur yang kritis bagi keberlangsungan dan integritas sistem pendidikan universitas.